



**STUDI DESKRIPTIF PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC DI KELAS IV SDN 81 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Oleh:
Euis Tria
A1G010008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**STUDI DESKRIPTIF PENGELOLAAN PEMBELAJARAN
TEMATIK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
SCIENTIFIC DI KELAS IV SDN 81 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
EUIS TRIA
A1G010008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Euis Tria
NPM : A1G010008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014

Yang menyatakan,



Euis Tria
A1G010008

ABSTRAK

Tria, Euis. 2014, Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Pembimbing Utama Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd. Dan Pembimbing Pendamping Drs. Abdul Muktadir, M.Si.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN Negeri 81 Kota Bengkulu. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan uji kredibilitas data melalui triangulasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian (*display*) data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu 1) dalam tahap perencanaan guru tidak melaksanakan. Karena guru hanya berpedoman pada buku guru yang telah disiapkan oleh pemerintah dalam pengimplementasian kurikulum 2013 sehingga menyebabkan guru merasa tidak perlu lagi untuk membuat silabus dan RPP untuk proses pembelajaran., 2) pada tahap pelaksanaan pembelajarannya sudah runtut mulai dari tahapan pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Hanya saja pada kedua guru ini belum melaksanakan kelima tahapan dari pendekatan *scientific*, 3) dalam proses pembelajaran guru belum terlihat melakukan penilaian pada ketiga aspek penilaian yang ada pada kurikulum 2013, 4) untuk tahap tindak lanjut, guru belum melaksanakan pemberian tindak lanjut kepada siswa. Dari hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *Scientific* belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kata kunci: Deskriptif, pengelolaan pembelajaran, pendekatan *scientific*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Oleh Guru dengan Menggunakan Pendekatan *Scientific* di kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu.”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E. M. Sc, M. Akt., selaku rektor Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi bagi saya dari awal masuk kuliah sampai selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik bagi mahasiswa.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu dan selaku penguji II yang telah memfasilitasi administrasi bagi mahasiswa dan yang telah memberikan masukan bagi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Endang Widi Winarni, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi sampai selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Abdul Muktadir, M.Si., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan sampai selesainya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Dalifa, M.Pd., selaku penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

8. Kepala SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
10. Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendo'akan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.
11. Seluruh teman-teman mahasiswa S1 PGSD Kampus Hijau KM 6,5 Universitas Bengkulu tahun 2010 yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

Euis Tria

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Dalam	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing dan Ketua Program Studi	iii
Halaman Pengesahan Fakultas.....	iv
Surat Pernyataan	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Lampiran	xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Peran guru dalam pembelajaran	7
2. Pengelolaan pembelajaran.....	9
3. Hakikat pembelajaran tematik.....	23
4. Esensi pendekatan ilmiah.....	27
B. Peneliti yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis penelitian	34
B. Lokasi penelitian dan Subjek Penelitian	35
C. Data dan sumber data	35
D. Teknik pengumpulan data	36

E. Instrumen pengumpulan data	42
F. Teknik analisis data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	76
Daftar Riwayat Hidup	78
Lampiran-lampiran	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penyusunan pengelolaan pembelajaran	80
Lampiran 2. Format Observasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	84
Lampiran 3. Hasil Observasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> guru I.....	87
Lampiran 4. Hasil Observasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> guru II.....	90
Lampiran 5. Format Wawancara Guru Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	93
Lampiran 6. Format Wawancara Siswa Pembelajaran Tematik Menggunakan pendekatan <i>Scientific</i>	96
Lampiran 7. Hasil Wawancara Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> guru I.....	99
Lampiran 8. Hasil Wawancara Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> guru II	100
Lampiran 9. Hasil Wawancara Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> siswa I.....	103
Lampiran 10. Hasil Wawancara Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> siswa II.....	107
Lampiran 11. Pedoman Validasi	113
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari Diknas	118
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	119
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian dari Prodi.....	120
Lampiran 15. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	121
Lampiran 16. Hasil Evaluasi Siswa	122
Lampiran 17. Buku Guru	123
Lampiran 18. Foto Kegiatan Pembelajaran.....	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya.....	16
Tabel 3.1 Indikator Instrumen Observasi.....	37
Tabel 3.2 Indikator Wawancara	40
Tabel 2.4 Hubungan antara sumber data, teknik data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data	45
Tabel 4.1 Tahap Perencanaan yang Dilakukan Oleh Kedua Guru.....	50
Tabel 4.2 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	53

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 KerangkaPikir	33
Bagan 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam penelitian kualitatif	43
Bagan 3.2 Komponen dalam Analisis Data	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Jika pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas baik maka hasil belajar siswa juga akan baik dan begitu juga sebaliknya. Namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran yang terjadi guru belum optimal dalam pengelolaan pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan seharusnya guru membuat perangkat pembelajaran sendiri mulai dari rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat dan kemampuan siswa pada masing-masing sekolah, namun kenyataannya kebanyakan guru masih menggunakan RPP yang telah ada tanpa melihat kemampuan siswa dan guru belum menggunakan media yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran guru juga belum maksimal dalam memperhatikan pengelolaan kelas dan guru belum mengatur tahapan kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari tahapan pembukaan, inti dan penutup. Guru langsung menjelaskan materi, guru masih kurang memancing pengetahuan siswa serta guru belum maksimal dalam memotivasi siswa. Hal ini yang dapat menyebabkan pembelajaran yang terjadi kurang menarik bagi siswa. Kebanyakan guru masuk ke kelas siswa dengan wajah yang kurang

menyenangkan. Guru masuk ke kelas dengan membawa buku dan kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku sebelum menjelaskan materi pelajaran.

Tahap evaluasi, pada tahap ini guru sering menggunakan buku paket dan buku LKS yang ada untuk menguji seberapa jauh tingkat pemahaman siswa. Padahal sesungguhnya buku paket dan LKS yang ada terkadang kurang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa di sekolah tersebut.

Tahap tindak lanjut juga demikian, tahapan ini seharusnya digunakan untuk menindaklanjuti tahapan evaluasi. Dengan memberikan kegiatan remedial bagi siswa yang belum tuntas pada kegiatan evaluasi atau kegiatan pengayaan yang diberikan kepada siswa yang telah tuntas melaksanakan kegiatan evaluasi agar ilmu yang siswa peroleh tidak berhenti dan siswa merasa tidak harus menunggu pelajaran selanjutnya. Namun, kenyataannya kegiatan ini pun jarang dilakukan oleh guru, guru mengukur semua siswa itu memiliki kemampuan yang sama sehingga kegiatan remedial ataupun pengayaan tidak perlu dilaksanakan lagi. Padahal kegiatan ini sangat penting karena untuk melihat seberapa jauh perkembangan siswa di sekolah tersebut.

Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan konsep dan prinsip pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengelola pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran Tematik sangat diperlukan kepiawaian guru dalam merancang kegiatan pembelajaran agar pembelajaran

dapat lebih bermakna bagi siswa. Tingkat keberhasilan pembelajaran amat ditentukan dengan kondisi yang terbangun selama pembelajaran.

Mengingat kompleksnya tugas-tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru, maka setiap guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Di dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi professional, dan 4) kompetensi sosial. Keterampilan dasar pelaksanaan pembelajaran merupakan keterampilan pokok yang harus dimiliki oleh guru. Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif (Rusman, 2011: 19). Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaksanakan tindak lanjut untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013, menyatakan bahwa pengembangan kurikulum 2013 menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Hight Order Thinking Skill/HOTS*) dan mengembangkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan. Kurikulum 2013 ini lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman langsung mengenai materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini banyak menggunakan pendekatan ilmiah atau lebih dikenal dengan

pendekatan *scientific* di mana pendekatan ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang mencakup kegiatan mengamati (*Observing*), menanya (*Questioning*), menalar (*Associating*), mencoba (*Experimenting*), dan membentuk kelompok/jejaring (*Networking*). Dari langkah-langkah pembelajaran pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 dapat membantu dan mempermudah guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran, karena dalam langkah-langkah pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 ini sudah melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan juga sudah tersusun dengan jelas tahap pertahapnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh guru di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu. Maka dari itu, peneliti melakukan pengkajian lebih dalam mengenai “Studi Deskriptif Pengelolaan Pembelajaran Tematik oleh Guru dengan menggunakan pendekatan *Scientific* di Kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana tindak lanjut pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.
4. Untuk mendeskripsikan tindak lanjut pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi guru dan peneliti mengenai pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat meningkatkan pengelolaan pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya pembelajaran Tematik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- Memberikan sumber informasi tentang pengelolaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific*.
- Mengevaluasi pengelolaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selama ini.

b. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah pengelolaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* yang dilakukan oleh guru selama ini sudah efektif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki pengelolaan pembelajaran guru selama ini agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak spontan, namun perlu adanya persiapan. Kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran ini tentu memberi pengaruh yang sangat besar. Proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh guru yang profesional.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru adalah

“pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal.

Rusman (2011: 58) mengemukakan bahwa peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran adalah

“pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat”.

Mengingat kompleksnya tugas-tugas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka setiap guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan harus memperhatikan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan dan dijelaskan juga bahwa guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih siswa sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengaktualisasikan potensi kemanusiaanya secara maksimal.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di

dalam kelas. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru.

Dari beberapa pendapat mengenai peran guru dalam pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan peran guru sangat berpengaruh bagi siswa. Guru dapat mengembangkan potensi atau kemampuan dasar siswa, dapat mengembangkan kepribadian siswa, memberikan keteladanan, serta guru juga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Jika guru dalam mengelola pembelajaran baik maka hasil belajar siswa baik dan siswa juga akan terlibat aktif dalam pembelajaran, begitu juga sebaliknya.

2. Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Rusman, 2011: 116). Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mengacu pada Standar Pengelolaan Pendidikan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa kegiatan

pembelajaran didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta Standar Proses dan Standar Penilaian. Peraturan pemerintah tersebut juga menjelaskan bahwa setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya, yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, inovatif dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Hal itu berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, penyusunan perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal jika tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengorganisasian, pengelolaan, dan transformasi informasi dari guru kepada siswa terjadi dalam proses pembelajaran. Ketiga kategori kegiatan dalam proses pembelajaran ini berkaitan erat dengan aplikasi dan konsep sistem manajemen. Keterampilan pengorganisasian informasi ini merupakan dasar kelancaran pembelajaran.

Pelaksanaan pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP

disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pada tahap perencanaan telah dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bahan ajar pengelolaan pembelajaran Tematik terpadu, bahwa tahap perencanaan meliputi, (1) Menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan (2) Menetapkan KD dari Kompetensi Inti (KI) mulai dari KI1 (sikap spiritual), KI2 (sikap sosial), KI3 (pengetahuan), KI4 (keterampilan) dan membuat Indikator yang akan dipadukan (3) Menginventaris tema yang akan digunakan (4) Menyusun matrik. (5) Menyusun kalender Tematik (6) Merancang pembelajaran (RPP).

Langkah-langkah dalam merancang RPP meliputi, (1) Mengkaji silabus (2) Mengidentifikasi materi pembelajaran (3) Merumuskan tujuan pembelajaran (4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup) (5) Penjabaran jenis penilaian (6) Menentukan alokasi waktu (7) Menentukan sumber belajar.

Sedangkan dalam Kemendikbud No. 81a lampiran IV tentang pedoman umum pembelajaran disebutkan bahwa RPP paling sedikit harus memiliki 5 komponen yakni:

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek yaitu *Audience* (peserta didik) dan *Behavior* (aspek kemampuan).

2) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan. Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan:

- a) potensi peserta didik,
- b) relevansi dengan karakteristik daerah,
- c) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik,
- d) kebermanfaatan bagi peserta didik,
- e) struktur keilmuan,
- f) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran,
- g) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan
- h) alokasi waktu

3) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

4) Sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

5) Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4.
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c) Sistem yang direncanakan adalah system penilaian yang berkelanjutan.
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut.
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah keberlangsungan proses pembelajaran dari memulai sampai mengakhirinya. Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang dalam penyusunannya berpedoman pada standar proses pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan

penutup. Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu dengan penerapan pendekatan *scientific* dapat dirincikan sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru melakukan:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai.
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan *scientific*, yang dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya

No	Keterampilan	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang dikembangkan
1	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
2	Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahamidari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual samapai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis ang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3	Mengumpulkan informasi/ eksperimen	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen • Membaca sumber lain selain buku teks • Mengamati objek/ kejadian/ aktivitas • Wawancara dengan nara sumber. 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
4	Mengasosiasikan / mengolah informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. • Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dalam menyimpulkan.

		yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
5	Mengkomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- (1) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Guru mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Melakukan kegiatan tindak lanjut.

- (5) Menginformasikan rancangan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya

c. Penilaian Hasil Dan Proses Pembelajaran (Evaluasi)

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang akan diperoleh siswa yaitu dalam aspek sikap, kemampuan dan keterampilan. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. (Kemendikbud No. 65 Tahun 2013).

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 66 tahun 2013. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut.

a) Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- (1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
 - (2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
 - (3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
 - (4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
- b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan
- Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.
- (1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - (2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

- (3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

- (1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- (2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- (3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- (1) substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;

- (2) konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- (3) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Tindak Lanjut pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa hasil penilaian otentik dalam tahapan evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Tahap tindak lanjut dibedakan menjadi dua hal, yaitu:

1) Kegiatan remedial

Kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran. Sesuai dengan pengertiannya, tujuan kegiatan remedial adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan proses pembelajaran, Suciyati (2007: 6.5) mengemukakan bahwa fungsi kegiatan remedial adalah: (a) memperbaiki cara belajar siswa cara guru mengajar (fungsi korektif), (b) meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya (fungsi pemahaman), (c) menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa (fungsi penyesuaian), (d) mempercepat penguasaan siswa terhadap materi

pelajaran (fungsi akselerasi), dan (e) membantu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek sosial-pribadi (fungsi terapeutik).

Ada langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan remedial. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan remedial yakni: (a) analisis hasil diagnosis kesulitan belajar, (b) menemukan penyebab kesulitan, (c) menyusun kegiatan remedial, (d) melaksanakan kegiatan remedial, dan (e) menilai kegiatan remedial. Pada saat melaksanakan kegiatan remedial, guru dapat menerapkan berbagai metode dan media sesuai dengan kesulitan yang dihadapi dan tingkat kemampuan siswa serta menekankan pada segi kekuatan yang dimiliki siswa.

2) Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya. Kegiatan pengayaan dilaksanakan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam penguasaan materi pelajaran yang berkaitan dengan tugas belajar yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Tugas yang dapat diberikan guru kepada siswa yang mengikuti kegiatan pengayaan diantaranya adalah memberikan kesempatan menjadi tutor sebaya, mengembangkan latihan praktis dari materi yang sedang dibahas, membuat hasil karya, melakukan suatu proyek, membahas masalah, atau mengerjakan permainan yang harus

diselesaikan siswa (Suciyati, 2007: 6.30). Ada faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan melaksanakan kegiatan pengayaan, yaitu: (a) faktor siswa, baik faktor minat maupun faktor psikologis lainnya, (b) faktor manfaat edukatif, dan (c) faktor waktu.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik

a) Pengertian Pembelajaran Tematik

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan dengan pembelajaran Tematik integratif dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Pembelajaran Tematik diterapkan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi, namun penerapannya dilaksanakan secara bertahap.

Menurut Rusman (2011: 254), pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*), yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Selain itu, pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan yang menjadi pokok pembicaraan. Menurut Trianto (2010: 79) Pembelajaran Tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/ jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran Tematik pada

dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Joni dalam Trianto (2010: 56) bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip kelimuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran terpadu akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi topik/tema menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi di dalam eksplorasi tema/peristiwa tersebut siswa belajar sekaligus proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak.

Pembelajaran terpadu terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara otentik dan alamiah. Munculnya tema atau kejadian yang alami ini akan menimbulkan suatu proses pembelajaran yang bermakna, di mana materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Hal ini senada dengan pendapat Zais, Robert dalam Trianto (2010: 82) bahwa pembelajaran terpadu memberikan gambaran bagaimana pengalaman belajar secara terintegrasi memberi dampak yang penuh makna dan bagaimana pengintegrasian itu dilakukan. Seperti halnya setiap mata pelajaran diperlakukan sebagai keseluruhan yang terintegrasi dalam kurikulum berbasis gestalt, begitu pula semua mata pelajaran dalam kurikulum berbasis gestalt,

begitu pula semua mata pelajaran dalam kurikulum harus diperlakukan dalam perspektif seperti itu.

Lebih lanjut Subroto dalam Trianto (2010: 82) menegaskan bahwa pembelajaran terpadu adalah

“pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran Tematik/terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013 berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran Tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan berlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Di samping itu, menurut Rusman (2011: 257) bahwa cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

b) Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Depdiknas dalam Trianto (2010: 91), pembelajaran Tematik memiliki beberapa ciri khas antara lain: 1) Pengalaman dan kegiatan sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan menurut Swadarma (2013: 78) pembelajaran terpadu memiliki karakteristik yaitu: 1) fleksibel, perbedaan antarmata pelajaran tidak begitu jelas; 2) menyajikan konsep (kompetensi/indikator) dari berbagai bidang studi; 3) penyajian disatukan dengan sebuah topic yang menarik; 4) kompetensi/indikator yang disajikan terkadang runtut 5) waktu dan tempat kegiatan belajar tak harus di kelas tapi disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan; 6) membutuhkan waktu yang lebih lama; 7) memberi pengalaman langsung bagi peserta didik; 8) membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang.

c) **Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik**

Dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut: (1) tidak semua mata pelajaran harus dipadukan, (2) dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester, (3) kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintergrasi dibelajarkan secara tersendiri, (4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri, (5) kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral, dan (6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan dan daerah setempat (Rusman, 2012 : 259).

Rambu-rambu memberikan panduan pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik. Dengan adanya rambu-rambu yang telah ditetapkan maka guru akan lebih mudah untuk menyesuaikan materi dalam pembelajaran Tematik yang sesuai dengan perkembangan anak usia sekolah dasar yang masih memandang segala sesuatu secara keseluruhan (holistik), sehingga kegiatan belajar menjadi relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

4. Esensi Pendekatan Ilmiah

Menurut Kemendikbud tahun 2013, Pembelajaran merupakan proses ilmiah. Karena itu Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas

perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan pelararan induktif (*inductive reasoning*) ketimbang penalaran deduktif (*deductive reasoning*). Penalaran deduktif melihat fenomena umum untuk kemudian menarik simpulan yang spesifik. Sebaliknya, penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan. Sejatinya, penalaran induktif menempatkan bukti-bukti spesifik ke dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum.

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis.

a. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Ilmiah

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran

sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. (Kemendikbud tahun 2013).

Langkah-langkah pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini.

1) Mengamati (*Observing*)

Menurut Winarni (2012:21) keterampilan mengobservasi (mengamati) merupakan keterampilan yang dikembangkan dengan menggunakan segenap indera/panca indera dan alat bantu indera untuk memperoleh informasi serta mengidentifikasi nama/karakteristik dari objek atau kejadian. Mengamati pada dasarnya adalah memperhatikan sesuatu dengan saksama, menggunakan panca indera yang dimiliki. Karena itu mengamati bukan hanya berarti melihat. Mengamati bisa juga dengan menggunakan telinga (mendengarkan dengan saksama), hidung (membau dengan cermat) dan lain lain. Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif

banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

2) Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

3) Menalar (*Assosiating*)

Setelah siswa menanya berdasarkan hasil pengamatannya, selanjutnya siswa menganalisis untuk mencari jawaban terhadap hal-hal atau masalah yang dipertanyakan. Suriasumantri mengemukakan secara singkat bahwa penalaran adalah suatu aktivitas berpikir dalam pengambilan suatu simpulan yang berupa pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf dalam berpendapat bahwa penalaran adalah suatu proses berpikir dengan

menghubung-hubungkan bukti, fakta, petunjuk atau eviden, menuju kepada suatu kesimpulan. Dalam kegiatan menalar ini siswa akan belajar menganalisis untuk: mencari sebab akibat, mencari perbedaan dan persamaan, mencari hubungan, mencari kelebihan dan kekurangan, membuat dugaan. (<http://inggitsoekarno.blogspot.com201303penalaran-dedektif-dan-induktif>)

4) Mengumpulkan informasi/eksperimen (*Eksperimenting*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mengumpulkan informasi mengenai materi pembelajaran berdasarkan sumber yang relevan. Mengumpulkan informasi dapat dilakukan dengan bermacam cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Informasi yang di dapat tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya.

5) Mengkomunikasikan (*Networking*)

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Menurut Winarni (2012: 23) keterampilan mengkomunikasikan adalah keterampilan untuk menyampaikan hasil pengamatan atau penyelidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan belajar. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam

kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sejenis tentang studi deskriptif kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal yang diteliti bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar melalui pembelajaran Tematik oleh Netty Zulfithratani, Marzuki, Mastar Asran PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak pada tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran Tematik dapat meningkatkan kebermaknaan belajar peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 4 Kecamatan Terentang.

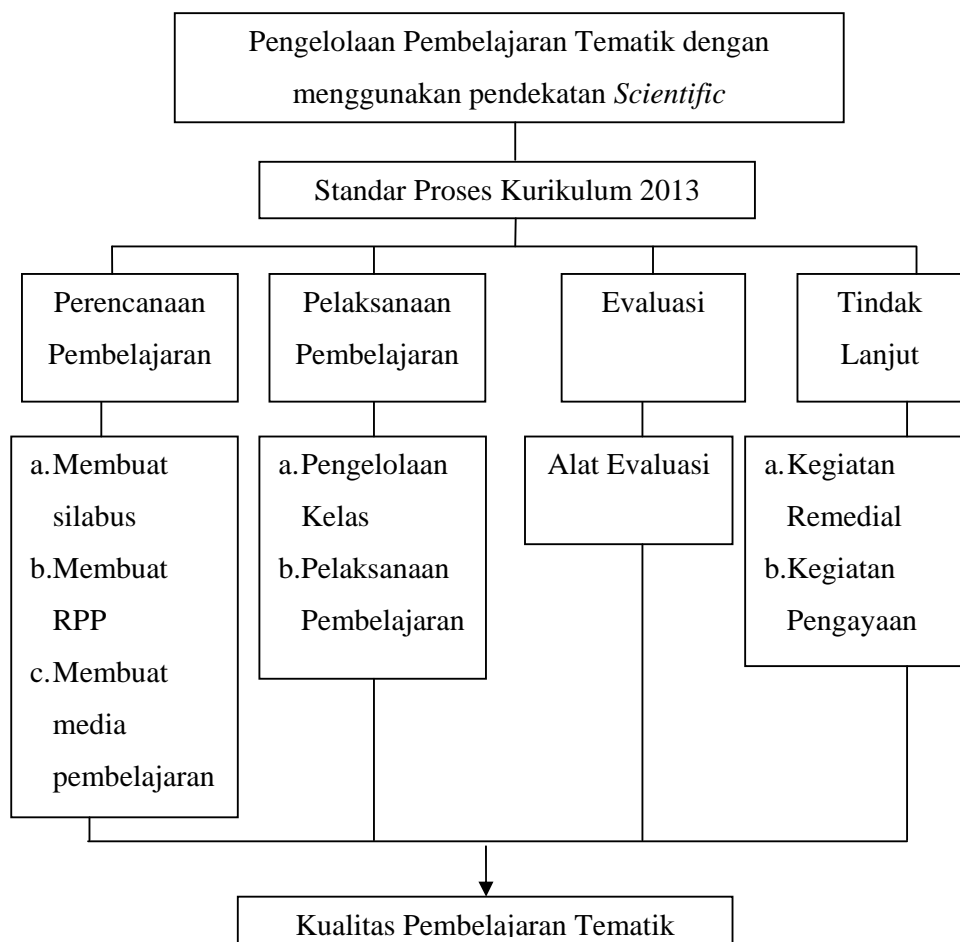
C. Kerangka Pikir

Untuk melaksanakan proses pembelajaran Tematik di kelas dengan menggunakan pendekatan *scientific* berdasarkan kurikulum 2013, guru harus beracuan pada standar proses pendidikan. Standar proses pendidikan memiliki empat tahap yaitu tahap perancangan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut.

Dalam tahap perencanaan mencakup kegiatan membuat silabus, membuat RPP, dan membuat media pembelajaran. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran mulai

dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang di dalamnya menggunakan pendekatan *scientific*, dan kegiatan penutup. Pada tahap evaluasi mencakup penggunaan alat evaluasi. Serta tahap tindak lanjut yang mencakup kegiatan remedial dan kegiatan pengayaan. Dari keempat tahapan dalam standar proses pendidikan inilah yang nantinya akan menunjukkan kualitas proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Berikut merupakan bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini, dengan melakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific*:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Winarni (2011 : 38) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012 : 13) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yang mana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sejalan dengan itu, Ruslan (2010: 215) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian bahwa metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan pembelajaran

oleh guru pada mata pelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri 81 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan Rangkong Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka. Subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Guru berjumlah 2 orang dan siswa berjumlah 4 orang siswa.

C. Data dan Sumber Data

1) Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi (Ruslan, 2010: 29). Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang diperoleh melalui pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi kepada guru yang bersangkutan tentang pengelolaan pembelajaran Tematik berdasarkan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan pemerolehan data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan (Ruslan, 2010: 30). Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Dalam penelitian ini data

sekunder yaitu data yang merupakan sebagai pendukung dari data primer berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Tematik berdasarkan pendekatan *scientific* di kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu. Data ini berupa berupa dokumentasi seperti lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi, rekaman ataupun video.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Pengumpulan data menggunakan wawancara, maka sumber data disebut responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, kepala sekolah, siswa dan perangkat pembelajaran Tematik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan/Observasi

Menurut Winarni (2011: 148) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 309) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah dalam Sugiyono (2012:310) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang digunakan saat

mengambil secara langsung pengelolaan pembelajaran Tematik yang dilakukan oleh guru di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.

Selain observasi sistematis, dalam penelitian ini juga menggunakan observasi non partisipan, yang artinya observasi dilakukan apabila *observer* tidak berperan serta ikut ambil kehidupan *observe* (Winarni, 2011 : 15). Peneliti dalam penelitian ini hanya mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pengelolaan pembelajaran Tematik selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Tematik di kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan teknik observasi adalah dengan mengadakan pengamatan langsung di kelas ketika pembelajaran berlangsung. Komponen indikator observasi akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Indikator Instrumen Observasi

Komponen	Indikator
Tahap Pelaksanaan	a. Guru melakukan tahap invitasi/ apersepsi dengan melakukan <i>brainstorming</i> dan menghasilkan kemungkinan topik untuk diselidiki b. Guru melakukan tahap eksplorasi dengan mengajak siswa melakukan proses mengamati (pendekatan <i>scientific</i>) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan media untuk diamati. ➤ Mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan. ➤ Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan. c. Guru melakukan tahap eksplorasi dengan mengajak siswa melakukan proses menanya (pendekatan <i>scientific</i>)

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat stimulan agar siswa mau bertanya. ➤ Menciptakan suasana kelas yang demokratis dalam hubungan antar siswa dan guru. ➤ Memberikan perhatian dan penghargaan terhadap pertanyaan dan jawaban siswa. ➤ Membimbing siswa dalam mengemukakan pendapat secara baik melalui teknik bertanya. <p>d. Guru melakukan tahap eksplorasi dengan mengajak siswa melakukan proses menalar (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat pertanyaan/perintah yang menuntun siswa mencari pola hubungan, persamaan atau perbedaan pada tugas atau percobaan. <p>e. Guru melakukan tahap eksplorasi dengan mengajak siswa melakukan proses mencoba (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan. ➤ Menjelaskan petunjuk pelaksanaan percobaan. ➤ Membimbing siswa melakukan percobaan. <p>f. Guru meminta siswa untuk mengusulkan penjelasan/solusi dengan melakukan proses menyaji (pendekatan <i>scientific</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan atau hasil diskusi. ➤ Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan atau diskusi dengan bahasa yang baik dan benar. ➤ Memberikan penghargaan bagi siswa yang mengemukakan hasil pengamatan atau diskusi. <p>g. Guru meminta siswa untuk mengambil tindakan dengan menyusun simpulan serta penerapan dari temuan-temuannya</p>
Tahap Evaluasi	<p>a. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap (observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal)</p> <p>b. Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan (instrumen tes tulis, instrumen tes lisan, instrumen penugasan)</p> <p>c. Guru melakukan penilaian kompetensi keterampilan (tes praktik, proyek penilaian, portofolio)</p>

Tahap Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kegiatan remedial kepada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran b. Guru memberikan soal pada kegiatan remedial dengan soal yang memiliki indikator yang sama c. Guru memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran d. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa
---------------------	--

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Winarni (2011: 132) wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Kemudian Esterberg (dalam Sugiyono, 2012:317) mengatakan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dalam situasi sosial, data ini adalah penguatan akademis empiris yang dilakukan melalui triangulasi. Oleh karena itu dapat saja terjadi wawancara tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, sebab dapat saja dia mengalir pada bagian-bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara, tetapi terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Ada dua jenis instrument wawancara yakni, instrument terbuka yang berarti setiap pertanyaan wawancara telah disediakan jawabannya dan instrument tertutup

yaitu panduan wawancara yang digunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian.

Esterberg dalam Sugiyono (2012: 319) mengemukakan macam-macam wawancara, yaitu: 1) wawancara terstruktur, 2) semi terstruktur, dan 3) tidak terstruktur. Peneliti mengadakan wawancara secara semi terstruktur untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan evaluasi dan pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru dengan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu. Komponen indikator yang digunakan dalam wawancara akan dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Indikator Wawancara

Komponen	Indikator
Tahap Perencanaan	a. Apakah anda memilih dan menetapkan tema sebelum pembelajaran? b. Apakah anda melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar dan membuat indikator? c. Apakah anda melakukan pemetaan KI, mata pelajaran, kompetensi dasar, indikator dengan tema? d. Apakah anda membuat jaringan kompetensi dasar? e. Apakah anda menyusun silabus Tematik terpadu? f. Seperti apa anda merancang pembelajaran (RPP) Tematik terpadu?
Tahap Pelaksanaan	a. Bagaimana anda melakukan pada invitasi/ apersepsi ? b. Apa yang anda lakukan untuk mengajak siswa melakukan proses mengamati (pendekatan <i>scientific</i>)? ➤ Menyiapkan media untuk diamati. ➤ Mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan. ➤ Membimbing siswa dalam melakukan pengamatan. c. Apa yang anda lakukan untuk mengajak siswa melakukan proses menanya (pendekatan <i>scientific</i>)? ➤ Membuat stimulan agar siswa mau bertanya. ➤ Menciptakan suasana kelas yang demokratis dalam

	<p>hubungan antar siswa dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan perhatian dan penghargaan terhadap pertanyaan dan jawaban siswa. ➤ Membimbing siswa dalam mengemukakan pendapat secara baik melalui teknik bertanya. <p>d. Apa yang anda lakukan untuk mengajak siswa melakukan proses menalar (pendekatan <i>scientific</i>)?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat pertanyaan/perintah yang menuntun siswa mencari pola hubungan, persamaan atau perbedaan pada tugas atau percobaan. <p>e. Apa yang anda lakukan untuk mengajak siswa melakukan proses mencoba (pendekatan <i>scientific</i>)?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyiapkan alat dan bahan. ➤ Menjelaskan petunjuk pelaksanaan percobaan. ➤ Membimbing siswa melakukan percobaan. <p>f. Apa yang anda lakukan untuk mengajak siswa melakukan proses menyaji (pendekatan <i>scientific</i>)?</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan kesempatan secara merata kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan atau hasil diskusi. ➤ Membimbing siswa untuk menyampaikan hasil pengamatan atau diskusi dengan bahasa yang baik dan benar. ➤ Memberikan penghargaan bagi siswa yang mengemukakan hasil pengamatan atau diskusi. <p>g. Bagaimana anda mengajak siswa menyusun simpulan serta penerapan dari temuan-temuannya?</p>
Tahap Evaluasi	<p>a. Seperti apa anda melakukan penilaian kompetensi sikap? (observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, jurnal)</p> <p>b. Seperti apa anda melakukan penilaian kompetensi pengetahuan? (instrumen tes tulis, instrumen tes lisan, instrumen penugasan)</p> <p>c. Seperti apa anda melakukan penilaian kompetensi keterampilan? (tes praktik, proyek penilaian, portofolio)</p>
Tahap Tindak Lanjut	<p>a. Apakah anda memberikan kegiatan remedial kepada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran?</p> <p>b. Apakah anda memberikan soal pada kegiatan remedial dengan soal yang memiliki indikator yang sama?</p> <p>c. Apakah anda memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran?</p> <p>d. Apakah anda menggunakan metode yang bervariasi dalam memberikan kegiatan pengayaan kepada siswa?</p>

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengkajian terhadap berbagai dokumen-dokumen penting dalam bentuk audiovisual dan deskripsi mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Tematik berdasarkan kurikulum 2013. Ruslan (2010: 221) mengemukakan bahwa *documentary historical* (penelaahan dokumentasi), dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa sejarah masa lalu.

Jenis-jenis data dokumentasi dapat disesuaikan oleh kebutuhan peneliti, boleh jadi berupa gambar-gambar, grafik, data angka, sejarah dan dokumen-dokumen penting yang ada tentang subjek dan situasi sosial. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan berupa gambar-gambar pengelolaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN 81 Kota Bengkulu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, melihat, mencatat dan merekam aktivitas guru pada saat pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Pedoman ini digunakan untuk mengumpulkan data pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

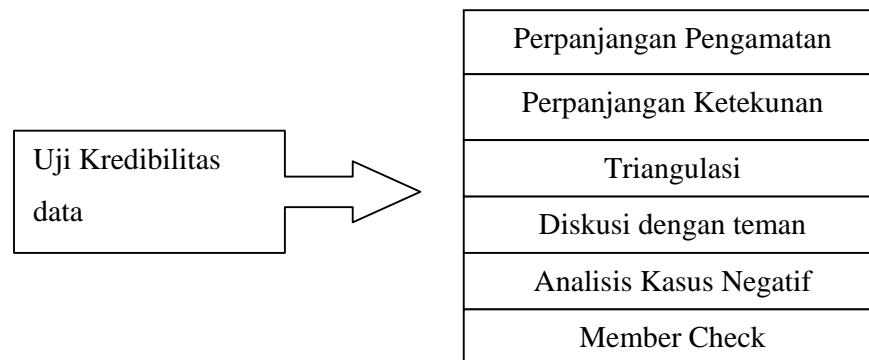
2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah berupa pedoman wawancara. Di mana pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara lisan, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

1. Keabsahan Data

Pada dasarnya dalam penelitian deskriptif belum ada teknik yang baku dalam menganalisa data, oleh sebab itu ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan harus dimiliki oleh peneliti. Dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif ditunjukkan pada gambar berikut:



(Sugiyono, 2013:368)

Bagan 3.1 Uji Kredibilitas Data dalam penelitian kualitatif

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas data. Sugiyono (2011: 372) mengartikan triangulasi sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber,

berbagai metode, dan berbagai waktu. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Pertama kita cek terlebih dahulu guru dari kelas tersebut. Apakah data guru tersebut benar atau tidak, Dengan demikian data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis sampai menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan pada sumber data tadi.

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara dari guru kemudian dicek dengan data hasil observasi. Bila menghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan guru yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena setiap guru memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam beberapa hal, waktu pengambilan data sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara pada pagi hari, berbeda dengan data yang diperoleh melalui wawancara pada siang hari atau sore hari. Untuk itu, peneliti mengambil data observasi pada pagi dan siang hari supaya mendapatkan kepastian data. Sumber dalam penelitian ini adalah guru kelas. Untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data catatan lapangan, observasi,

wawancara, dan dokumentasi tersebut, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi diperoleh dari lembar observasi, hasil wawancara diperoleh dari lembar wawancara dan hasil dokumentasi diperoleh foto-foto pelaksanaan pembelajaran. Data terkuat adalah data yang diperoleh dari hasil observasi.

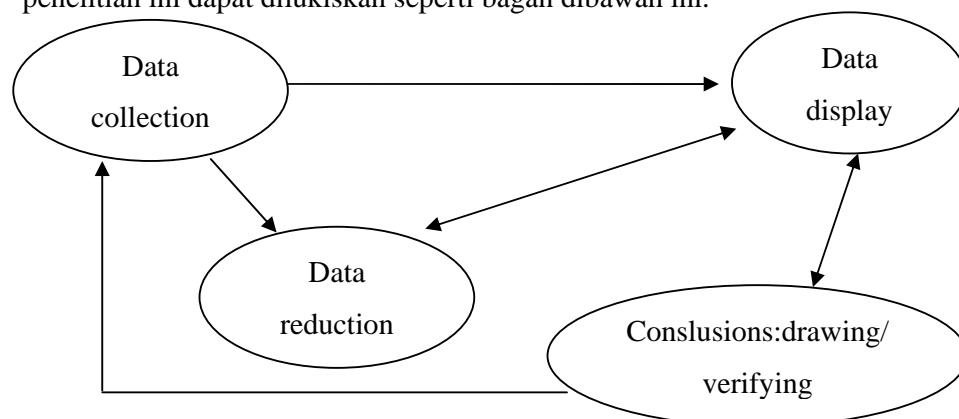
Hubungan antara sumber data, teknik data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.4 Hubungan antara sumber data, teknik data, teknik pengumpulan data dan keabsahan data (lampiran 1)

No.	Dimensi	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Verifikasi Data
1	Perencanaan	Guru Bukti Fisik	Observasi Wawancara Dokumentasi	Triangulasi Tekhnik
2	Pelaksanaan	Siswa Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi	Triangulasi Tekhnik
3	Evaluasi	Siswa Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi	Triangulasi Tekhnik
4	Tindak Lanjut	Siswa Guru	Observasi Wawancara Dokumentasi	Triangulasi Tekhnik

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2012: 334). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran Tematik harus disimpulkan dengan bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain. Kemudian data yang diperoleh dari dokumentasi juga disusun dengan rapi dan diberi keterangan agar pembaca lebih paham dan mengerti. Setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah, dan dipelajari maka dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya ialah penyajian data, dan terakhir mengadakan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data pada penelitian ini dapat dilukiskan seperti bagan dibawah ini.



Huberman dan Miles dalam Sugiyono (2011: 338)

Bagan 3.2 Komponen dalam Analisis Data

Data Collection atau pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengelolaan pembelajaran Tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific*. setelah data dikumpulkan kemudian data di reduksi.

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan lapangan dan observasi. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dalam observasi ini difokuskan pada pengelolaan pembelajaran Tematik oleh guru dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Peneliti mengamati bagaimana keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Data yang diambil harus benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak bertumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data (*Data Display*) Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan,

hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Apabila data sudah lengkap, maka disusun dan dirancang dalam bentuk uraian agar lebih jelas dan dapat dipahami oleh orang lain. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap akhir data di verifikasi atau data ditarik kesimpulannya.